

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu pendekatan umum yang tujuannya untuk mengkaji topik penelitian. Dengan kata lain metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Studi kasus dipilih karena penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1998: 115) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.”

Lebih lanjut, Mulyana (2002: 201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti di mana data diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey dan data apapun untuk menguraikan sesuatu kasus secara rinci. Selain itu juga, “peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk

memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti”.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkapkan fakta-fakta mengenai kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas. Penulis tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi mempelajari juga subjek penelitian, kriteria para pengemudi kendaraan bermotor yang melintas di Jalan Mayor Oking Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, serta fenomena yang terjadi di jalan tersebut yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk mengungkap perbandingan jumlah kendaraan dengan volume jalan di Jalan Mayor Oking desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor; prosedur yang ditempuh oleh pengemudi kendaraan bermotor untuk memperoleh Surat Izin Mengemudi; kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas; kendala yang dialami oleh Polisi lalu lintas dan Dinas lalu lintas angkutan jalan dalam meningkatkan kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas; serta upaya pemerintah dalam mensosialisasikan Undang-Undang No. 14

Tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan untuk meningkatkan kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miler dalam Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya“.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor, membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan antara masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Di samping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian ini.

B. Instrumen Penelitian

Dalam studi kasus, pendekatan terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini maka peneliti merupakan sebagai instrumen utama yang dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998: 129) berpendapat bahwa “Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti mejadi sumber data.

Moleong (2007: 175) menyebutkan bahwa “Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun pihak subyek”. Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat kesadaran hukum pengemudi kendaraan

bermotor di Jalan Mayor Oking Desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 86) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2002: 154) melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan.
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Polisi lalu lintas Polsek Citeureup Bogor, anggota Dinas perhubungan Citeureup Bogor

bidang lalu lintas, pengemudi kendaraan bermotor yang meliputi pengemudi mobil pribadi, pengemudi sepeda motor, pengemudi angkutan kota dan pengemudi truk. Adapun materi yang akan ditanyakan yaitu pertanyaan yang berkenaan dengan kesadaran hukum dalam berlalu lintas di Jalan Mayor Oking Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan “sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data sangat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan” (Moleong, 2007: 217). Arikunto (1998: 236) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Untuk mendukung observasi di lapangan Peneliti akan mengambil data-data mengenai kondisi jalan, data mengenai angka pelanggaran lalu lintas dan foto-foto yang berkaitan dengan bentuk pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Jalan Mayor Oking Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan

pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media massa atau internet yang berkaitan dengan Kesadaran pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas dan menganalisa data yang diperoleh dilapangan.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi di dalam penelitian ini adalah Jalan Mayor Oking yang berada di Desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Jalan Mayor Oking masih banyak pengemudi kendaraan bermotor yang tidak disiplin dan tidak tertib yang sering mengakibatkan kemacetan, selain itu tidak terkontrolnya jumlah volume kendaraan yang semakin meningkat, yang sudah tidak sesuai dengan kondisi jalan yang ada seperti sekarang.

b. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Polisi lalu lintas Polsek Citeureup Bogor, anggota Dinas perhubungan Citeureup Bogor bidang lalu lintas, dan pengemudi kendaraan bermotor yang meliputi pengemudi sepeda motor, pengemudi kendaraan umum/ angkutan kota, dan pengemudi kendaraan pribadi.

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32-33) bahwa:

“Untuk memperoleh sampai dicapai taraf *redudancy* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya (Nasution, 2003: 114-115), yaitu dengan cara:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi, peneliti di lapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subyek penelitian.

Usaha peneliti untuk memperpanjang masa penelitian dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan menggunakan waktu seefisien mungkin selama masa penelitian.

2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian.

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subyek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Bahan dokumentasi diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian atau menarik perhatian narasumber, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan di setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud subyek penelitian atau sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah menentukan masalah, tujuan penelitian, lokasi penelitian dan menentukan judul. Setelah masalah dan judul penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subyek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subyek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

2. Selanjutnya Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I memberikan surat rekomendasi untuk diteruskan kepada BAAK UPI untuk memperoleh surat izin penelitian dan rekomendasi dari Rektor UPI.
3. Selanjutnya Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kepolisian Sektor Cireureup Bogor dan Kepala Dinas Perhubungan Citeureup Bogor .
4. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak bagian admistrasi Kepolisian Sektor Citeureup Bogor dan pihak bagian Dinas Perhubungan Citeureup Bogor sekaligus memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Jalan Mayor Oking Desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data melalui observasi, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Kepala Polisi Lalu Lintas untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian dan meminta informasi.
2. Menghubungi Kepala Dinas Perhubungan untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian dan meminta informasi.

3. Menentukan responden yang akan diwawancara yaitu anggota Dinas Perhubungan, Polisi Lalu Lintas yang sedang bekerja di lapangan maupun para pengemudi sepeda motor, pengemudi kendaraan umum/ angkutan kota, dan pengemudi kendaraan pribadi.
4. Menghubungi responden yang akan diwawancara.
5. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.
6. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti akan menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan

dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003: 129) yang menyebutkan bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996: 129) mengemukakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi”.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, aspek yang direduksi adalah kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas yang meliputi; 1) Tingkat perbandingan jumlah kendaraan dengan volume jalan di Jalan Mayor Oking Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, 2) Peran pemerintah dalam mensosialisasikan Undang-Undang No.14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, 3) Prosedur yang ditempuh oleh pengemudi kendaraan

bermotor untuk memperoleh Surat Izin Mengemudi, 4) Tingkat kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku mereka terhadap peraturan lalu lintas, 5) Hambatan yang mempengaruhi tingkat kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas, dan 6) Upaya yang dapat meningkatkan kesadaran hukum pengemudi kendaraan bermotor dalam berlalu lintas.

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan

masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya, kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

Demikian prosedur pengolah dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

